



RENCANA PENGEMBANGAN JANGKA PENDEK

LINGUISTIK TERAPAN FBSB UNY 2026– 2027



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga dokumen Rencana Pengembangan Jangka Pendek (RPJP) Program Studi Linguistik Terapan Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta periode 2026-2027 dapat diselesaikan dengan baik. Dokumen ini merupakan penjabaran operasional paling rinci dari Rencana Pengembangan Jangka Menengah (RPJM) 2026-2028 dan Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) 2026-2030, yang dirancang untuk memandu seluruh sivitas akademika dalam melaksanakan program-program strategis secara terukur, berkelanjutan, dan adaptif.

Penyusunan RPJP ini didasarkan pada kesadaran bahwa pencapaian visi jangka panjang tidak dapat dicapai tanpa perencanaan tahunan dan semesteran yang sistematis. Dokumen ini disusun dengan mempertimbangkan capaian periode sebelumnya (2021-2025), analisis SWOT yang komprehensif, serta kebijakan Universitas Negeri Yogyakarta sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) dan Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya. Dua tahun ke depan (2026-2027) dirancang sebagai fondasi penting dalam perjalanan menuju visi prodi sebagai pusat unggulan internasional di bidang linguistik terapan pada tahun 2030.

Proses penyusunan RPJP ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan internal (dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan) melalui serangkaian diskusi terfokus, rapat kerja, dan kajian mendalam. Rumusan program strategis, indikator kinerja, target capaian tahunan, serta mekanisme implementasi yang tertuang dalam dokumen ini merupakan hasil konsensus kolektif yang telah disesuaikan dengan kapasitas dan potensi prodi.

Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Pimpinan Universitas Negeri Yogyakarta (Rektor, para Wakil Rektor) yang telah memberikan kebijakan dan dukungan penuh terhadap pengembangan prodi.
2. Pimpinan Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya (Dekan, para Wakil Dekan) yang senantiasa memfasilitasi dan mengarahkan penyusunan dokumen perencanaan ini.
3. Tim penyusun RPJP yang telah bekerja keras, cermat, dan penuh dedikasi dalam merumuskan setiap bab dokumen.
4. Seluruh dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan Program Studi Linguistik Terapan atas kontribusi pemikiran dan partisipasi aktifnya.

Kami menyadari bahwa dokumen ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga RPJP ini dapat diimplementasikan dengan konsisten, sehingga cita-cita Program Studi Linguistik Terapan menjadi pusat unggulan internasional dalam linguistik terapan dapat terwujud secara bertahap.

Akhirnya, semoga dokumen ini menjadi berkah dan bermanfaat bagi kemajuan Program Studi Linguistik Terapan, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta, serta bangsa Indonesia.

Yogyakarta, 12 April 2026

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR TABEL.....	5
BAB I PENDAHULUAN.....	6
1.1. Latar Belakang	6
1.2. Landasan Hukum dan Filosofis.....	7
1.3. Maksud dan Tujuan.....	9
1.4. Ruang Lingkup.....	10
BAB II PROFIL DAN KINERJA PROGRAM STUDI.....	11
2.1. Sejarah dan Perkembangan	11
2.2. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi	12
2.3. Capaian Kinerja Periode 2021–2025	13
2.4. Analisis SWOT dan Isu Strategis.....	14
BAB III VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN RPJP.....	18
3.1. Visi dan Misi RPJP	18
3.2. Tujuan RPJP.....	19
3.3. Sasaran Strategis	20
3.3.1 Bidang Pendidikan.....	21
3.3.2 Bidang Penelitian.....	21
3.3.3 Bidang Pengabdian kepada Masyarakat	21
3.3.4 Bidang Sumber Daya Manusia	22
3.3.5 Bidang Tata Kelola dan Kerja Sama	22
BAB IV ROADMAP PENGEMBANGAN JANGKA PENDEK.....	24
4.1. Rasionalitas dan Kerangka Umum.....	24
4.2. Tahun 2026: Penguatan Fondasi (Fase I).....	25
4.3. Tahun 2027: Akselerasi Inovasi (Awal Fase II)	26
4.4. Visualisasi Roadmap.....	27
BAB V PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA.....	29
5.1. Program Strategis Berdasarkan Bidang Pengembangan.....	29
5.2. Matriks Keterkaitan Program dengan Tahun Roadmap.....	32
5.3. Indikator Kinerja Utama RPJP (2026- 2027).....	33

5.4. Mekanisme Pencapaian Target	34
BAB VI STRATEGI IMPLEMENTASI	36
6.1. Strategi Umum	36
6.2. Pendanaan	37
6.3. Sumber Daya.....	38
6.3.1 Sumber Daya Manusia.....	38
6.3.2 Sarana dan Prasarana	38
6.4. Mitra Strategis.....	39
6.5. Monitoring dan Evaluasi	39
6.6. Risiko dan Mitigasi	40
BAB VI PENUTUP	41
7.1. Refleksi Akhir Perjalanan	41
7.2. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan	41
7.3. Optimisme dan Fondasi Keunggulan.....	42
7.4. Mekanisme Peninjauan dan Adaptasi	43
7.5. Amanat dan Harapan.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ringkasan Capaian Kinerja (2021-2025)	13
Tabel 2. Analisis SWOT Prodi Linguistik Terapan.....	15
Tabel 3. Tujuan RPJP (2026-2027)	19
Tabel 4. Target Capaian Tahun 2026 (Fase I)	26
Tabel 5. Target Capaian Tahun 2027 (Awal Fase II)	27
Tabel 6. Program Strategis per Bidang Pengembangan (2026-2027).....	30
Tabel 7. Matriks Program Prioritas per Tahun (2026-2027)	32
Tabel 8. Indikator Kinerja Utama RPJP (2026-2027)	33
Tabel 9. Proporsi Sumber Pendanaan (2026-2027)	37
Tabel 10. Target Mitra Strategis (2026-2027)	39
Tabel 11. Mekanisme Monitoring dan Evaluasi (2026-2027)	40
Tabel 12. Identifikasi Risiko dan Strategi Mitigasi	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Rencana Pengembangan Jangka Pendek (RPJP) Program Studi Linguistik Terapan periode 2026-2027 disusun sebagai dokumen perencanaan operasional yang bersifat tahunan dan semesteran, berfungsi sebagai panduan implementasi paling rinci dari Rencana Pengembangan Jangka Menengah (RPJM) 2026-2028 dan Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) 2026-2030. Keberadaan dokumen ini menjadi keniscayaan institusional dalam rangka menjamin kesinambungan, keterukuran, dan akuntabilitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, khususnya pada dua tahun pertama periode pengembangan yang krusial, yaitu Fase I: Penguatan Fondasi (2026) dan awal Fase II: Pengembangan Mutu dan Riset Internasional (2027).

Program Studi Linguistik Terapan Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya (FBSB) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) telah mencatatkan capaian signifikan pada periode 2021-2025. Berdasarkan data yang dihimpun dari laporan penelitian dan bimbingan mahasiswa, capaian tersebut meliputi: (1) akreditasi nasional UNGGUL dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT); (2) akreditasi internasional AQAS (Agency for Quality Assurance through Accreditation of Study Programmes) dari Jerman, yang menandakan pemenuhan standar mutu Eropa; (3) produktivitas penelitian dosen sebanyak 944 judul penelitian; (4) total publikasi 982 artikel, terdiri atas 205 artikel terindeks Scopus dan 777 artikel terindeks SINTA; (5) 141 mahasiswa yang menyelesaikan bimbingan tesis pada periode 2022-2025; (6) 12 publikasi kolaboratif dosen-mahasiswa; serta (7) 2 mahasiswa penerima hibah kompetitif DRTPM. Capaian-capaian ini menjadi fondasi empiris yang kokoh sekaligus modal strategis bagi prodi untuk melangkah ke fase pengembangan berikutnya.

Perubahan status kelembagaan UNY dari Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN-BLU) menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 membawa konsekuensi fundamental berupa peningkatan otonomi, akuntabilitas, dan daya saing. Renstra UNY PTNBH 2023-2026 mengusung tema besar “Akselerasi Transformasi Kelembagaan dan Keilmuan” dengan visi menjadi universitas kependidikan kelas dunia yang unggul, kreatif, inovatif, dan berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Peraturan Rektor UNY Nomor 1 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis

Penelitian UNY 2025-2030 menetapkan delapan program strategis di bidang riset, sekaligus menargetkan peningkatan signifikan pada publikasi internasional, sitasi, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan kolaborasi internasional. Roadmap Penelitian FBSB 2025-2030 turut menegaskan orientasi fakultas pada pengarusutamaan Digital Humanities, dengan fokus kajian pada kebijakan pendidikan, linguistik digital, kreativitas seni, dan ekonomi kreatif.

Dalam kerangka kebijakan yang berlapis tersebut, RPJP 2026-2027 hadir sebagai instrumen untuk menjawab tuntutan percepatan pengembangan. Periode dua tahun ini merupakan masa transisi yang sangat menentukan: apakah fondasi yang telah dibangun pada periode sebelumnya dapat diperkuat dan dimanfaatkan untuk melompat ke tingkat yang lebih tinggi? RPJP ini dirancang untuk mengatasi kelemahan-kelemahan struktural yang teridentifikasi dalam evaluasi diri periode sebelumnya, antara lain: (a) belum terintegrasinya data penelitian mahasiswa ke dalam sistem informasi yang terpusat; (b) masih rendahnya tingkat hilirisasi hasil penelitian, yang tercermin dari baru 3 HKI dan 5 produk riset terapan; (c) belum meratanya kapasitas dosen dalam metodologi riset mutakhir, khususnya analisis korpus digital, bibliometrik, dan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) secara etis; (d) proporsi dosen bergelar guru besar yang masih perlu ditingkatkan (12% pada *baseline* 2025); serta (e) keterlibatan mahasiswa dalam riset yang masih sekitar 50%, dengan publikasi bersama dosen-mahasiswa yang masih terbatas.

Dengan demikian, RPJP 2026-2027 tidak semata-mata merupakan dokumen administratif, melainkan sebuah peta jalan operasional yang memuat arah kebijakan, program strategis, indikator kinerja, target capaian semesteran, mekanisme implementasi, serta sistem monitoring dan evaluasi yang terukur. Dokumen ini diharapkan menjadi pedoman yang adaptif dan responsif bagi seluruh sivitas akademika dalam menjalankan tridarma perguruan tinggi, sekaligus menjadi alat kontrol dan akuntabilitas bagi pengelola prodi di hadapan pemangku kepentingan internal maupun eksternal.

1.2.Landasan Hukum dan Filosofis

Penyusunan RPJP 2026-2027 didasarkan pada sejumlah landasan hukum yang memberikan kerangka normatif, serta landasan filosofis yang memberikan arah nilai bagi pengembangan Program Studi Linguistik Terapan.

1.2.1 Landasan Hukum

Landasan hukum yang digunakan dalam penyusunan RPJP 2026-2027 mencakup peraturan perundang-undangan di tingkat nasional, kebijakan kementerian, serta regulasi internal Universitas Negeri Yogyakarta. Secara sistematis, landasan hukum tersebut disajikan dalam tabel berikut.

No.	Peraturan	Substansi Utama yang Relevan
1	Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional	Pasal 20 tentang kewajiban perguruan tinggi menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2	Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi	Pasal 45 tentang otonomi perguruan tinggi dalam pengelolaan akademik; Pasal 51 tentang penelitian sebagai bagian dari tridarma.
3	Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Prinsip sistemik, terencana, terukur, dan berjejaring dalam penyelenggaraan riset nasional.
4	Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi	Standar nasional pendidikan tinggi, termasuk standar penelitian.
5	Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Yogyakarta	Status PTN-BH UNY, otonomi, dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya.
6	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi	Standar kompetensi lulusan, standar isi, proses, penilaian, dosen, sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.
7	Peraturan Rektor UNY Nomor 1 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Penelitian UNY 2025–2030	Arah kebijakan riset UNY, indikator kinerja, target publikasi Scopus, HKI, dan kolaborasi internasional.
8	Peraturan Rektor UNY (Renstra PTNBH) 2023–2026	Tema "Akselerasi Transformasi Kelembagaan dan Keilmuan", visi universitas kependidikan kelas dunia.
9	Statuta UNY (Permenristekdikti No. 35 Tahun 2017)	Organisasi, tata kelola, dan kewenangan universitas dalam mengembangkan program studi.

1.2.2 Landasan Filosofis

Landasan filosofis penyusunan RPJP ini bersumber dari nilai-nilai dasar yang dianut oleh Universitas Negeri Yogyakarta dan Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya. Nilai-nilai tersebut

tidak hanya menjadi slogan, tetapi diinternalisasikan ke dalam setiap kebijakan, program, dan kegiatan prodi.

a. Nilai-Nilai Dasar UNY: Ketakwaan, Kemandirian, dan Kecendekiaan

Ketakwaan mengandung makna bahwa seluruh kegiatan akademik, termasuk perencanaan dan implementasi RPJP, harus menjunjung tinggi etika, moralitas, serta nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. Penelitian tidak boleh melanggar etika akademik, dan pengabdian harus berorientasi pada kemaslahatan umat. *Kemandirian* dimaknai sebagai kemampuan prodi untuk mengelola sumber daya secara otonom, inovatif, dan berorientasi pada penguatan kapasitas internal tanpa ketergantungan berlebihan pada pihak eksternal. *Kecendekiaan* menekankan bahwa setiap proses pendidikan dan penelitian harus didasarkan pada kebenaran ilmiah, penalaran logis, berpikir kritis, dan bukti empiris.

b. Nilai-Nilai Institusional FBSB: Akademis, Humanis, Inovatif, dan Profesional

Akademis berarti kegiatan prodi harus selalu merujuk pada standar keilmuan yang tinggi, mengutamakan kebenaran metodologis, dan menjunjung kebebasan akademik yang bertanggung jawab. *Humanis* menempatkan manusia sebagai pusat pengembangan ilmu; penelitian linguistik terapan tidak boleh lepas dari konteks sosial, budaya, dan kemanusiaan. *Inovatif* menuntut prodi untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk disrupsi teknologi AI, digitalisasi, dan perubahan lanskap komunikasi global. *Profesional* mengandung arti bahwa pengelolaan prodi harus dilakukan dengan standar tinggi, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada mutu berkelanjutan.

1.3.Maksud dan Tujuan

Maksud Penyusunan RPJP 2026–2027 adalah untuk menyediakan arah kebijakan operasional yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan bagi pengembangan Program Studi Linguistik Terapan dalam jangka pendek dua tahun ke depan. Dokumen ini dimaksudkan untuk menjembatani kesenjangan antara perencanaan strategis jangka menengah (RPJM) yang bersifat makro dengan pelaksanaan kegiatan semesteran (Renopsem) yang bersifat teknis.

Tujuan RPJP ini adalah:

1. Memberikan arah strategis tahunan dan semesteran bagi pengembangan kurikulum, penelitian, pengabdian, SDM, tata kelola, kerja sama, serta sarana dan prasarana prodi pada tahun 2026 dan 2027.
2. Menjabarkan target operasional dari RPJM 2026–2028 untuk dua tahun pertama, yang mencakup Fase I (Penguatan Fondasi) dan awal Fase II (Pengembangan Mutu dan Riset Internasional).
3. Menyediakan indikator kinerja semesteran yang terukur sebagai dasar monitoring dan evaluasi capaian secara berkala.
4. Mengintegrasikan kebijakan universitas (Renstra UNY PTNBH, Renstra Penelitian UNY) dan kebijakan fakultas (Roadmap Penelitian FBSB) ke dalam program-program prodi.
5. Menjamin keberlanjutan peningkatan mutu dan daya saing prodi di tingkat nasional dan internasional melalui pencapaian target jangka pendek.

1.4. Ruang Lingkup

RPJP 2026-2027 mencakup seluruh aspek pengembangan Program Studi Linguistik Terapan, yang dikelompokkan ke dalam enam bidang utama:

- Bidang Pendidikan dan Pembelajaran: Kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, mobilitas mahasiswa, serta sertifikasi kompetensi.
- Bidang Penelitian: Publikasi, HKI, produk riset, pusat studi, kolaborasi riset nasional dan internasional.
- Bidang Pengabdian kepada Masyarakat: Program pemberdayaan berbasis riset, pelatihan literasi digital, konsultasi kebahasaan.
- Bidang Sumber Daya Manusia: Kualifikasi dosen, jabatan fungsional, tenaga kependidikan, serta pengembangan kompetensi.
- Bidang Tata Kelola dan Kerja Sama: Sistem penjaminan mutu (SILING), database terintegrasi, kerja sama dalam dan luar negeri.
- Bidang Sarana dan Prasarana: Laboratorium bahasa digital, korpus bahasa, infrastruktur TIK, dan ruang kolaborasi.

BAB II

PROFIL DAN KINERJA PROGRAM STUDI

Bab ini menyajikan gambaran menyeluruh tentang Profil Program Studi Linguistik Terapan, meliputi sejarah dan perkembangan, visi, misi, dan tujuan, capaian kinerja periode 2021-2025, serta analisis SWOT yang menjadi landasan identifikasi isu strategis. Pemahaman yang komprehensif mengenai profil dan kinerja prodi merupakan prasyarat mutlak bagi perumusan rencana pengembangan jangka pendek yang realistis, terukur, dan responsif terhadap tantangan ke depan.

2.1. Sejarah dan Perkembangan

Program Studi Linguistik Terapan di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu program studi unggulan di Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya (FBSB). Keberadaan program studi ini tidak dapat dilepaskan dari dinamika kebutuhan nasional akan tenaga ahli yang tidak hanya menguasai teori linguistik, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis dalam berbagai ranah kehidupan, seperti pendidikan bahasa, penerjemahan, analisis wacana digital, perumusan kebijakan bahasa, serta komunikasi lintas budaya. Sejak awal pendiriannya, program studi ini dirancang sebagai respons strategis terhadap tuntutan global dan lokal akan sumber daya manusia yang kompeten di bidang linguistik terapan.

Secara historis, pendirian Program Studi Linguistik Terapan di UNY dilatarbelakangi oleh semakin kompleksnya persoalan kebahasaan di Indonesia, baik yang bersumber dari keberagaman bahasa daerah, pengaruh bahasa asing, maupun transformasi digital yang melahirkan bentuk-bentuk wacana baru. Prodi ini kemudian tumbuh dan berkembang seiring dengan penguatan visi UNY sebagai universitas kependidikan kelas dunia, serta didukung oleh sumber daya dosen yang produktif dan kurikulum yang adaptif.

Saat ini, berdasarkan data dari laman resmi prodi (lt.fbsb.uny.ac.id), Linguistik Terapan UNY telah berhasil meraih capaian akreditasi yang membanggakan, yaitu:

- Akreditasi Nasional: UNGGUL dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), yang merupakan status tertinggi dalam sistem akreditasi nasional.

- Akreditasi Internasional: AQAS (Agency for Quality Assurance through Accreditation of Study Programmes), yaitu pengakuan dari lembaga akreditasi asal Jerman yang menandakan bahwa prodi telah memenuhi standar mutu Eropa.

Capaian akreditasi internasional tersebut bukan sekadar label prestise, melainkan bukti nyata komitmen prodi dalam meningkatkan daya saing global. Akreditasi AQAS menjamin bahwa kurikulum, proses pembelajaran, sistem penjaminan mutu, serta luaran penelitian prodi telah setara dengan program studi sejenis di Eropa. Hal ini sekaligus menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswa, baik domestik maupun mancanegara, serta membuka peluang kolaborasi akademik dengan perguruan tinggi mitra di luar negeri.

2.2. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi

Visi

“Menjadi program studi yang unggul, kreatif, dan inovatif dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan linguistik terapan di Asia melalui sistem budaya kerja sinergis sesuai dengan nilai-nilai ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan.”

Misi

1. Menyelenggarakan perkuliahan linguistik beserta ilmu terapannya dengan konsentrasi Pendidikan Bahasa, Pendidikan Sastra, dan Penerjemahan dalam suasana akademik dan edukatif.
2. Menyelenggarakan penelitian linguistik terapan untuk bidang Pendidikan Bahasa, Pendidikan Sastra, dan Penerjemahan.
3. Menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan hasil kajian Linguistik Terapan.
4. Menyelenggarakan pengelolaan pendidikan berdasarkan prosedur yang rasional, transparan, dan akuntabel.
5. Mengembangkan gagasan-gagasan baru dalam bidang linguistik terapan sebagai sumbangsih bagi dunia keilmuan dan pendidikan.

Tujuan

- Menghasilkan lulusan magister yang kompeten dalam analisis kebahasaan terapan, mampu berpikir kritis, dan memiliki daya saing global.

- Menghasilkan publikasi ilmiah internasional bereputasi dan produk riset (HKI, korpus digital, model pembelajaran) yang berdampak pada masyarakat.
- Mewujudkan lingkungan akademik yang kondusif, inovatif, dan berorientasi pada lifelong learning.

2.3. Capaian Kinerja Periode 2021–2025

Periode 2021–2025 menjadi fondasi penting bagi Program Studi Linguistik Terapan dalam membangun reputasi akademik, produktivitas penelitian, dan penguatan kelembagaan. Capaian pada periode ini tidak hanya menunjukkan peningkatan kuantitatif yang signifikan, tetapi juga mencerminkan pergeseran paradigma dari sekadar memenuhi kewajiban tridarma menuju pencapaian standar mutu nasional dan internasional. Berdasarkan data yang dihimpun dari laporan penelitian, data dosen, serta laporan bimbingan mahasiswa, prodi berhasil mencatatkan sejumlah indikator kinerja yang menjadi tolok ukur keberhasilan sekaligus pijakan bagi pengembangan periode berikutnya. Tabel 1 berikut menyajikan ringkasan capaian kinerja prodi selama periode 2021–2025.

Tabel 1. Ringkasan Capaian Kinerja (2021–2025)

Indikator	Capaian	Keterangan
Penelitian Dosen (Judul)	944 judul	33 dosen aktif
Publikasi Scopus	205 artikel	Meningkat dari 34 (2021) menjadi 67 (2024)
Publikasi SINTA	777 artikel	Puncak 207 artikel (2024)
Total Publikasi	982 artikel	Dosen dan mahasiswa
HKI	3	Terdaftar (2025)
Produk Riset Terapan	5	Modul, model daring, aplikasi deteksi ujaran kebencian
Mahasiswa Bimbingan (S2)	141 orang	Periode 2022–2025
Publikasi Kolaboratif Dosen-Mahasiswa	12 artikel	Jurnal SINTA & prosiding internasional
Hibah DRTPM Mahasiswa	2	Tahun 2024 & 2025

Akreditasi	UNGGUL (Nasional) + AQAS (Internasional)	
------------	---	--

Tabel di atas merangkum sepuluh indikator utama yang mencerminkan kinerja Prodi. Penelitian Dosen (944 judul) menunjukkan tingkat aktivitas penelitian yang sangat tinggi, dengan rata-rata setiap dosen menghasilkan sekitar 28- 29 judul penelitian dalam lima tahun. Publikasi Scopus (205 artikel) meningkat tajam dari 34 artikel pada 2021 menjadi 67 artikel pada 2024, menunjukkan keberhasilan strategi prodi dalam mendorong publikasi di jurnal internasional bereputasi. Publikasi SINTA (777 artikel) juga sangat produktif, dengan puncak 207 artikel pada 2024.

HKI (3) dan Produk Riset Terapan (5) masih relatif rendah dibandingkan produktivitas publikasi, mengindikasikan bahwa hilirisasi hasil riset belum menjadi prioritas utama pada periode sebelumnya. Baru pada tahun 2025 prodi mulai menghasilkan produk terapan (modul, model daring, aplikasi sederhana) dan mendaftarkan HKI. Mahasiswa Bimbingan (141 orang) menunjukkan tingginya animo calon mahasiswa dan kapasitas prodi dalam membimbing tesis. Publikasi Kolaboratif Dosen-Mahasiswa (12 artikel) masih terbatas, mengindikasikan bahwa potensi kolaborasi riset antara dosen dan mahasiswa belum tergarap optimal. Hibah DRTPM Mahasiswa (2) merupakan prestasi yang patut diapresiasi, menunjukkan bahwa kualitas proposal dan potensi dampak penelitian mahasiswa mulai diakui di tingkat nasional. Akreditasi (UNGGUL + AQAS) merupakan prestasi puncak periode ini, menandakan prodi telah memenuhi standar mutu Eropa.

2.4. Analisis SWOT dan Isu Strategis

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan instrumen manajemen strategis yang digunakan untuk memetakan posisi kelembagaan prodi secara komprehensif. Pemetaan ini menjadi landasan penting dalam merumuskan strategi pengembangan yang tepat, efisien, dan responsif terhadap dinamika lingkungan. Tabel 2.2 menyajikan hasil analisis SWOT yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan internal melalui serangkaian diskusi terfokus dan rapat kerja.

Tabel 2. Analisis SWOT Prodi Linguistik Terapan

STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
1. Akreditasi nasional UNGGUL dan internasional AQAS.	1. Dokumentasi data penelitian mahasiswa belum terpusat dan sistematis.
2. Dosen dengan produktivitas tinggi (944 judul penelitian, 205 Scopus).	2. Hilirisasi dan HKI masih rendah (baru 3 HKI, 5 produk).
3. Jejaring alumni yang tersebar luas di berbagai sektor.	3. Kapasitas dosen dalam metodologi AI, korpus digital, dan bibliometrik belum merata.
4. Fasilitas laboratorium bahasa digital dan akses korpus yang memadai.	4. Proporsi dosen bergelar guru besar masih perlu ditingkatkan (12%).
5. Tingginya animo calon mahasiswa (seleksi kompetitif).	5. Keterlibatan mahasiswa dalam riset masih belum optimal (baru sekitar 50%).
6. Budaya publikasi internasional yang mulai membudaya (puncak 67 Scopus di 2024).	6. Publikasi bersama dosen-mahasiswa masih rendah (12 artikel).
OPPORTUNITIES (O)	THREATS (T)
1. Meningkatnya kebutuhan analisis wacana digital (hoaks, ujaran kebencian) di masyarakat.	1. Persaingan dengan prodi linguistik terapan di PTN lain (UGM, UI, Unair) dan PTN asing.
2. Hibah riset nasional (DRTPM, BRIN, LPDP) dan internasional (DAAD, Erasmus+, Newton Fund).	2. Perubahan kebijakan pendanaan riset dan pendidikan tinggi.
3. Kebijakan MBKM membuka peluang kolaborasi lintas prodi dan magang riset.	3. Disrupsi AI yang cepat dapat membuat kurikulum dan metodologi cepat usang.
4. Status UNY sebagai PTNBH memberikan otonomi dan fleksibilitas pengelolaan.	4. Menurunnya minat mahasiswa terhadap studi linguistik murni jika tidak dikemas aplikatif.
5. Digitalisasi pembelajaran dan pengelolaan data kebahasaan (korpus, AI).	5. Ketatnya persaingan mendapatkan akreditasi internasional dari lembaga terkemuka.

Kekuatan (*Strengths*) utama prodi terletak pada capaian akreditasi ganda (UNGGUL dan AQAS), yang menjadi legitimasi mutu sekaligus daya tarik bagi calon mahasiswa.

Produktivitas penelitian dosen yang sangat tinggi (944 judul, 205 Scopus) menunjukkan bahwa kapasitas riset prodi berada pada level yang kompetitif. Jejaring alumni yang luas dan fasilitas laboratorium digital yang memadai menjadi modal sosial dan infrastruktur yang berharga. Tingginya animo calon mahasiswa menjamin kualitas input, sementara budaya publikasi internasional yang mulai membudaya menjadi fondasi penting untuk peningkatan reputasi global.

Kelemahan (*Weaknesses*) yang paling kritis adalah dokumentasi data penelitian mahasiswa yang belum terpusat, yang menyulitkan pelacakan luaran dan evaluasi kontribusi. Hilirisasi dan HKI masih sangat rendah (baru 3 HKI dan 5 produk), menunjukkan bahwa hasil riset belum banyak yang bermanfaat secara langsung bagi masyarakat atau industri. Kapasitas dosen dalam metodologi AI, korpus digital, dan bibliometrik belum merata, sehingga prodi menghadapi risiko tertinggal dalam pemanfaatan teknologi mutakhir. Proporsi guru besar (12%) dan keterlibatan mahasiswa dalam riset (50%) masih perlu ditingkatkan. Publikasi bersama dosen-mahasiswa yang masih rendah (12 artikel) mengindikasikan perlunya kebijakan yang lebih mendorong kolaborasi.

Peluang (*Opportunities*) eksternal yang dapat dimanfaatkan meliputi meningkatnya kebutuhan analisis wacana digital (hoaks, ujaran kebencian) yang membuka ruang riset terapan, hibah riset nasional dan internasional (DRTPM, DAAD, Erasmus+) yang memberikan sumber pendanaan kompetitif, kebijakan MBKM yang memungkinkan kolaborasi lintas prodi, status PTNBH yang memberikan otonomi lebih luas, serta digitalisasi pembelajaran dan pengelolaan data kebahasaan (korpus, AI) sebagai peluang untuk mengembangkan produk inovasi.

Ancaman (*Threats*) utama berasal dari persaingan dengan prodi sejenis di PTN lain (UGM, UI, Unair) yang juga terus meningkatkan kualitas. Perubahan kebijakan pendanaan riset dapat mempengaruhi stabilitas anggaran. Disrupsi AI yang sangat cepat dapat membuat kurikulum dan metodologi menjadi usang jika tidak segera diadaptasi. Menurunnya minat terhadap studi linguistik murni menuntut prodi untuk terus mengemas program studi yang aplikatif. Ketatnya persaingan akreditasi internasional menuntut persiapan yang matang dan berkelanjutan.

Perumusan Isu Strategis Prioritas 2026-2027

Berdasarkan matriks SWOT di atas, serta dengan mempertimbangkan urgensi, dampak, dan kelayakan, Prodi Linguistik Terapan menetapkan lima isu strategis prioritas untuk periode 2026–2027:

1. Akselerasi integrasi AI dalam pembelajaran dan penelitian. Isu ini muncul sebagai respons terhadap ancaman disrupsi AI sekaligus pemanfaatan peluang digitalisasi dan penguatan kelemahan kapasitas dosen. Program yang akan dijalankan meliputi pelatihan AI untuk dosen, integrasi AI dalam kurikulum, dan pengembangan asesmen modern.
2. Penguatan publikasi internasional bereputasi. Isu ini menjadi prioritas karena prodi memiliki kekuatan budaya publikasi dan peluang hibah internasional, namun masih menghadapi kelemahan dalam publikasi bersama. Targetnya adalah meningkatkan jumlah publikasi Scopus dari 51 (2025) menjadi 20 (2027) dan mempersiapkan jurnal terindeks Q1/Q2.
3. Perluasan jejaring kerja sama internasional. Isu ini muncul dari kekuatan jejaring alumni dan status PTNBH, serta ancaman persaingan. Targetnya adalah meningkatkan mitra internasional aktif dari 3 (2025) menjadi 3 (2027), terutama di kawasan Asia (Malaysia, Thailand, Taiwan).
4. Peningkatan hilirisasi dan HKI. Isu ini merupakan prioritas tertinggi karena kelemahan hilirisasi sangat signifikan, sementara peluang pasar produk kebahasaan terbuka lebar. Targetnya adalah meningkatkan HKI kumulatif dari 3 (2025) menjadi 7 (2027) dan produk riset terapan menjadi minimal 7.
5. Digitalisasi tata kelola penelitian. Isu ini muncul dari kelemahan dokumentasi data dan peluang digitalisasi. Targetnya adalah mengembangkan sistem SILING (Sistem Informasi Linguistik Terapan) yang terintegrasi, dengan implementasi 90% pada tahun 2027.

BAB III

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN RPJP

Visi, misi, tujuan, dan sasaran yang dirumuskan dalam Rencana Pengembangan Jangka Pendek (RPJP) 2026-2027 merupakan penjabaran operasional dari dokumen perencanaan yang lebih tinggi, yaitu Rencana Pengembangan Jangka Menengah (RPJM) 2026-2028 dan Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) 2026-2030. RPJP ini tidak sekadar mengulang pernyataan visi dan misi jangka panjang, tetapi menurunkannya ke dalam target-target spesifik yang bersifat tahunan dan semesteran, sehingga memungkinkan monitoring dan evaluasi yang lebih intensif. Dengan demikian, RPJP 2026-2027 berfungsi sebagai panduan taktis bagi seluruh sivitas akademika dalam melaksanakan program-program strategis selama dua tahun pertama periode pengembangan.

3.1. Visi dan Misi RPJP

3.1.1 Visi RPJP

Visi RPJP 2026–2027 sepenuhnya selaras dengan visi RPJM dan RPJP jangka panjang, yang dirumuskan sebagai berikut:

“Menjadi program studi yang unggul, kreatif, dan inovatif dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan linguistik terapan di Asia melalui sistem budaya kerja sinergis sesuai dengan nilai-nilai ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan.”

Visi ini mengandung tiga kata kunci yang merefleksikan orientasi pengembangan prodi dalam jangka pendek. Unggul mengandung makna bahwa prodi harus terus meningkatkan capaian akreditasi dan reputasi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kreatif menekankan kemampuan prodi untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan untuk pembelajaran dan penelitian linguistik terapan. Inovatif menuntut prodi untuk tidak hanya menghasilkan gagasan, tetapi juga mewujudkannya dalam bentuk produk, metode, atau sistem yang bermanfaat, seperti pengembangan SILING, integrasi AI dalam kurikulum, serta produk HKI. Penegasan “di Asia” menunjukkan bahwa prodi tidak hanya menargetkan pengakuan nasional, tetapi juga mulai membangun reputasi di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur, selaras dengan target ekspansi jejaring kerja sama internasional.

3.1.2 Misi RPJP

Untuk mewujudkan visi tersebut dalam periode 2026–2027, prodi menetapkan lima misi yang bersifat operasional dan terukur. Kelima misi ini merupakan penajaman dari misi jangka panjang, dengan penekanan pada isu-isu strategis yang paling mendesak untuk ditangani dalam dua tahun pertama.

1. Mengakselerasi integrasi teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam pembelajaran dan penelitian linguistik terapan.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi internasional bereputasi (Scopus Q2/Q1).
3. Memperluas jejaring kolaborasi nasional dan internasional untuk riset bersama dan mobilitas akademik.
4. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan publikasi bersama.
5. Membangun sistem tata kelola penelitian yang terdigitalisasi dan transparan.

3.2. Tujuan RPJP

Tujuan RPJP 2026–2027 merupakan penjabaran kuantitatif dari misi-misi yang telah dirumuskan. Setiap tujuan dilengkapi dengan target tahunan yang bersifat ambitious but achievable, dengan mempertimbangkan baseline capaian 2025 dan kapasitas prodi. Tabel 3.1 berikut menyajikan delapan tujuan utama beserta targetnya masing-masing.

Tabel 3. Tujuan RPJP (2026–2027)

No.	Tujuan	Target 2026	Target 2027	Keterangan
1	Implementasi kurikulum OBE	80%	90%	Persentase mata kuliah yang telah menerapkan OBE
2	Publikasi Scopus per tahun	15	20	Jumlah artikel terindeks Scopus (akumulasi tahunan)
3	Publikasi SINTA per tahun	30	30	Jumlah artikel terindeks SINTA (akumulasi tahunan)
4	HKI terdaftar (kumulatif)	5	7	Jumlah HKI (hak cipta, paten sederhana, paten) sejak 2026
5	Keterlibatan mahasiswa dalam riset	50%	55%	Proporsi mahasiswa aktif yang terlibat dalam riset dosen
6	Mitra internasional aktif	2	3	Jumlah MoA/MoA dengan mitra luar negeri yang aktif

7	Dosen bergelar doktor	62%	64%	Proporsi dosen tetap yang telah menyelesaikan S3
8	Implementasi SILING	75%	90%	Tingkat fungsionalitas sistem informasi terintegrasi

Tujuan-tujuan di atas tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait secara sistemik. Implementasi kurikulum OBE (Tujuan 1) menjadi fondasi bagi peningkatan kualitas lulusan dan daya saing. Target 80% pada 2026 dan 90% pada 2027 menunjukkan pendekatan bertahap yang realistis, mengingat perubahan kurikulum memerlukan waktu adaptasi. Publikasi Scopus (Tujuan 2) ditargetkan meningkat dari 15 (2026) menjadi 20 (2027), sementara publikasi SINTA (Tujuan 3) dipertahankan pada 30 artikel per tahun. Strategi ini mencerminkan pergeseran fokus dari kuantitas ke kualitas, dengan tetap menjaga kontribusi terhadap pemetaan riset nasional.

HKI (Tujuan 4) menjadi fokus baru dengan target kumulatif 5 pada 2026 dan 7 pada 2027. Angka ini realistis mengingat prodi baru memulai fasilitasi HKI secara intensif. Keterlibatan mahasiswa (Tujuan 5) ditargetkan naik perlahan dari 50% menjadi 55%, didorong oleh kebijakan *thesis by publication* yang mulai diterapkan pada 2027. Mitra internasional (Tujuan 6) menjadi prasyarat bagi internasionalisasi; prodi akan fokus pada mitra di Asia (Malaysia, Thailand, Taiwan) dengan target 2 pada 2026 dan 3 pada 2027.

Kualifikasi dosen (Tujuan 7) ditingkatkan secara bertahap melalui fasilitasi studi lanjut S3. Target 62% pada 2026 dan 64% pada 2027 masih berada di bawah rata-rata PTN unggulan, sehingga perlu terus ditingkatkan pada periode berikutnya. Implementasi SILING (Tujuan 8) menjadi tulang punggung digitalisasi tata kelola, dengan target 75% pada 2026 (fitur dasar berfungsi) dan 90% pada 2027 (fitur lanjutan dan interoperabilitas).

3.3.Sasaran Strategis

Sasaran strategis merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan ke dalam lima bidang utama pengembangan prodi. Setiap sasaran dirumuskan secara kualitatif namun dilengkapi dengan indikator kuantitatif pada tingkat outcome. Sasaran-sasaran ini menjadi acuan bagi penyusunan program strategis pada BAB IV dan indikator kinerja pada BAB V.

3.3.1 Bidang Pendidikan

Terselenggaranya pembelajaran berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) yang terintegrasi dengan teknologi digital dan kecerdasan buatan, menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing global.

Indikator outcome:

- Penerapan kurikulum OBE 80% (2026) dan 90% (2027) pada seluruh mata kuliah.
- IPK lulusan S2 minimum 3,76 (2026) dan 3,77 (2027).
- Masa studi tepat waktu (2 tahun) mencapai 78% (2026) dan 79% (2027).
- Sertifikasi kompetensi tambahan (penerjemahan, analisis wacana digital, korpus) diikuti oleh minimal 30% lulusan.

Peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari penguatan kurikulum dan proses belajar-mengajar. OBE memastikan bahwa setiap mata kuliah dirancang dengan constructive alignment antara capaian pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem penilaian. Integrasi teknologi digital dan AI menjawab tantangan revolusi industri 4.0.

3.3.2 Bidang Penelitian

Terselenggaranya penelitian yang produktif, berkualitas, dan berdampak, dengan fokus pada isu-isu strategis kebahasaan lokal dan global, serta didukung oleh infrastruktur riset yang memadai.

Indikator outcome:

- Publikasi Scopus 15 (2026) dan 20 (2027) artikel per tahun.
- HKI kumulatif 5 (2026) dan 7 (2027).
- Persiapan pendirian pusat studi (identifikasi anggota dan penyusunan roadmap pada 2026–2027).
- Keterlibatan mahasiswa dalam riset mencapai 50% (2026) dan 55% (2027).

Penelitian merupakan lokomotif reputasi akademik. Sasaran ini tidak hanya mengejar kuantitas publikasi, tetapi juga pergeseran ke jurnal internasional bereputasi (Q2/Q1). Persiapan pusat studi menjadi fondasi bagi keunggulan tematik pada periode berikutnya (2028).

3.3.3 Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset, memberdayakan masyarakat dalam literasi digital dan kesadaran kebahasaan

Indikator outcome:

- Minimal 2 program pelatihan literasi digital dan deteksi hoaks per tahun.
- Terbentuknya minimal 1 komunitas binaan (desa, sekolah, atau kelompok masyarakat) pada tahun 2027.

Pengabdian kepada masyarakat tidak boleh sekadar kegiatan seremonial, tetapi harus berangkat dari hasil penelitian yang relevan. Program pelatihan literasi digital dan deteksi hoaks menjadi prioritas karena tingginya kebutuhan masyarakat akan kemampuan menyaring informasi di era digital.

3.3.4 Bidang Sumber Daya Manusia

Tersedianya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas, kompeten, dan profesional, dengan kualifikasi akademik yang terus meningkat serta penguasaan metodologi riset mutakhir.

Indikator outcome:

- Proporsi dosen bergelar doktor mencapai 62% (2026) dan 63% (2027).
- Proporsi dosen bergelar guru besar mencapai 13% (2026) dan 13% (2027).
- Minimal 50% dosen mengikuti pelatihan metodologi riset (AI, korpus, bibliometrik).
- Minimal 30% tenaga kependidikan mengikuti pelatihan SILING dan manajemen data.

Kualitas SDM menentukan keberhasilan seluruh program strategis. Peningkatan proporsi doktor dan guru besar tidak hanya memenuhi persyaratan akreditasi, tetapi juga meningkatkan kapasitas prodi dalam menghasilkan riset unggulan. Pelatihan metodologi riset mutakhir menjadi investasi jangka panjang untuk menjaga relevansi keilmuan.

3.3.5 Bidang Tata Kelola dan Kerja Sama

Terwujudnya tata kelola prodi yang digital, transparan, dan akuntabel, serta jejaring kerja sama nasional dan internasional yang luas dan saling menguntungkan.

Indikator outcome:

- Implementasi SILING 75% (2026) dan 90% (2027).
- Akreditasi internasional AQAS dipertahankan.
- 2 mitra internasional aktif (2026) dan 3 mitra (2027).
- 5 mitra nasional aktif (termasuk Badan Bahasa dan BRIN).

Tata kelola yang baik menjadi prasyarat bagi pengelolaan sumber daya yang efisien dan efektif. SILING akan mengatasi kelemahan dokumentasi data penelitian dan pelacakan luaran. Kerja sama internasional yang diperluas ke Asia (Malaysia, Thailand, Taiwan) membuka peluang joint research, visiting scholar, dan mobilitas mahasiswa.

BAB IV

ROADMAP PENGEMBANGAN JANGKA PENDEK

Roadmap pengembangan jangka pendek merupakan penjabaran operasional dari visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis yang telah dirumuskan dalam BAB III. Roadmap ini dirancang untuk periode dua tahun (2026-2027) yang mencakup Fase I: Penguatan Fondasi (2026) dan awal Fase II: Pengembangan Mutu dan Riset Internasional (2027). Setiap tahun dalam roadmap ini dirinci ke dalam fokus strategis, program utama, target capaian tahunan, serta indikator keberhasilan yang terukur. Dengan demikian, seluruh sivitas akademika memiliki panduan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan, kapan, dan dengan tolok ukur apa.

4.1. Rasionalitas dan Kerangka Umum

Pemilihan rentang waktu dua tahun (2026-2027) sebagai periode RPJP didasarkan pada pertimbangan bahwa tahun 2026 merupakan fondasi bagi seluruh pengembangan selanjutnya, sementara tahun 2027 menjadi tahun akselerasi menuju target akhir RPJM 2028. RPJP ini disusun sebagai dokumen tahunan dan semesteran yang memungkinkan prodi untuk melakukan koreksi dan penyesuaian secara lebih cepat dan responsif terhadap perubahan lingkungan strategis, seperti dinamika kebijakan pendanaan riset, perkembangan teknologi AI, serta peluang kerja sama internasional yang muncul secara tiba-tiba.

Secara konseptual, RPJP 2026–2027 mengacu pada tiga dokumen kebijakan utama. Pertama, Roadmap Penelitian FBSB 2025-2030 yang menekankan pengarus utama, *Digital Humanities* sebagai kerangka utama pengembangan riset di lingkungan fakultas. Kedua, Renstra Penelitian UNY 2025-2030 (Peraturan Rektor Nomor 1 Tahun 2025) yang menetapkan target publikasi Scopus, sitasi, HKI, dan kolaborasi internasional sebagai indikator kinerja utama universitas. Ketiga, RPJP Prodi 2026-2030 yang menjadi dokumen induk perencanaan jangka panjang, memberikan arah dan fase-fase pengembangan yang lebih makro.

Struktur penyajian roadmap dalam BAB IV ini dibagi menjadi dua sub-bab utama: Tahun 2026 (Fase I: Penguatan Fondasi) dan Tahun 2027 (Awal Fase II: Pengembangan Mutu dan Riset Internasional). Setiap tahun diuraikan secara berurutan meliputi fokus strategis, program utama, serta target capaian tahunan yang disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemantauan. Pada akhir bab, disajikan visualisasi roadmap dalam bentuk diagram untuk memberikan gambaran utuh tentang alur waktu dan pencapaian kumulatif.

4.2. Tahun 2026: Penguatan Fondasi (Fase I)

Tahun 2026 merupakan tahun pertama pelaksanaan RPJP dan sekaligus awal dari seluruh periode pengembangan 2026–2030. Fase ini dinamakan Penguatan Fondasi karena tujuannya adalah membangun infrastruktur kelembagaan, akademik, dan riset yang akan menopang seluruh program pada tahun-tahun berikutnya. Tanpa fondasi yang kokoh, upaya akselerasi inovasi pada tahun 2027 dan pemantapan keunggulan pada 2028–2030 akan rapuh dan sulit dicapai.

4.2.1 Fokus Strategis

Fokus strategis tahun 2026 adalah penguatan fondasi akademik, tata kelola, dan kapasitas riset dosen dan mahasiswa. Fokus ini diuraikan ke dalam tiga domain: (a) *akademik* – implementasi kurikulum OBE secara bertahap hingga mencapai 80%; (b) *tata kelola* – pengembangan sistem informasi terintegrasi SILING dengan target 75% fungsionalitas; dan (c) *riset* – peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan metodologi mutakhir dan fasilitasi publikasi awal.

4.2.2 Program Utama

1. Implementasi kurikulum OBE berbasis MBKM
2. Pengembangan Sistem Informasi Linguistik Terapan (SILING)
3. Pelatihan metodologi riset dosen (batch 1)
4. Fasilitasi publikasi
5. Penjajakan kerja sama nasional dan internasional

4.2.3 Target Capaian Tahun 2026

Keberhasilan implementasi program-program pada Tahun 2026 tidak dapat diukur tanpa adanya indikator kinerja yang terukur, realistis, dan selaras dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam RPJP. Target capaian tahunan berfungsi sebagai tolok ukur kemajuan sekaligus instrumen kendali untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai rencana. Berikut adalah delapan indikator kinerja utama yang menjadi fokus pencapaian pada Tahun 2026 beserta target numerik yang telah ditetapkan berdasarkan pertimbangan kapasitas prodi dan urgensi penguatan fondasi

Tabel 4.Target Capaian Tahun 2026 (Fase I)

Indikator Kinerja	Target 2026	Penjelasan Capaian
Implementasi kurikulum OBE	80%	80% mata kuliah telah menerapkan OBE; sisanya dalam transisi
Proporsi dosen aktif penelitian per tahun	70%	Dari 33 dosen, minimal 23 dosen aktif meneliti dan mempublikasikan
Publikasi Scopus per tahun	15	Jumlah artikel baru yang terindeks Scopus selama tahun 2026
Publikasi SINTA per tahun	30	Jumlah artikel baru yang terindeks SINTA selama tahun 2026
HKI terdaftar (kumulatif)	5	Total HKI sejak awal periode (2026) ditambah capaian sebelumnya
Mitra internasional aktif	2	MoA dengan NCU Taiwan dan Universiti Malaya dalam status aktif
Keterlibatan mahasiswa dalam riset	50%	Minimal 50% mahasiswa aktif terlibat sebagai RA atau co-peneliti
Implementasi SILING	75%	Fitur dasar berfungsi, data penelitian dosen dan mahasiswa terinput

4.3.Tahun 2027: Akselerasi Inovasi (Awal Fase II)

Tahun 2027 merupakan tahun transisi dari fase penguatan fondasi menuju fase pengembangan mutu dan riset internasional. Fokus bergeser dari pembangunan infrastruktur ke implementasi inovasi nyata, terutama dalam integrasi AI, pengembangan asesmen modern, penerapan kebijakan *thesis by publication*, dan perluasan jejaring internasional.

4.3.1 Fokus Strategis

Fokus strategis tahun 2027 adalah akselerasi integrasi teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam pembelajaran, asesmen, dan penelitian, serta penguatan branding nasional dan perluasan jejaring Asia. Fokus ini diarahkan untuk menjawab disrupsi teknologi dan meningkatkan visibilitas prodi di tingkat nasional dan regional.

4.3.2 Program Utama

- Penerapan AI dalam pembelajaran bahasa
- Pengembangan asesmen modern
- Implementasi *thesis by publication*
- Penguatan publikasi internasional

- Ekspansi jejaring Asia

4.3.3 Target Capaian Tahun 2027

Memasuki tahun 2027, program pengembangan bergeser dari fase penguatan fondasi menuju akselerasi inovasi dan penguatan reputasi akademik. Target capaian tahun ini dirancang untuk mencerminkan percepatan implementasi program-program unggulan, seperti integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran, pemberlakuan kebijakan thesis by publication, serta perluasan jejaring kerja sama internasional di kawasan Asia. Sebagaimana halnya tahun 2026, keberhasilan tahun 2027 diukur melalui indikator kinerja yang terukur dan progresif. Tabel 5 berikut menyajikan target capaian utama yang harus direalisasikan pada akhir tahun 2027.

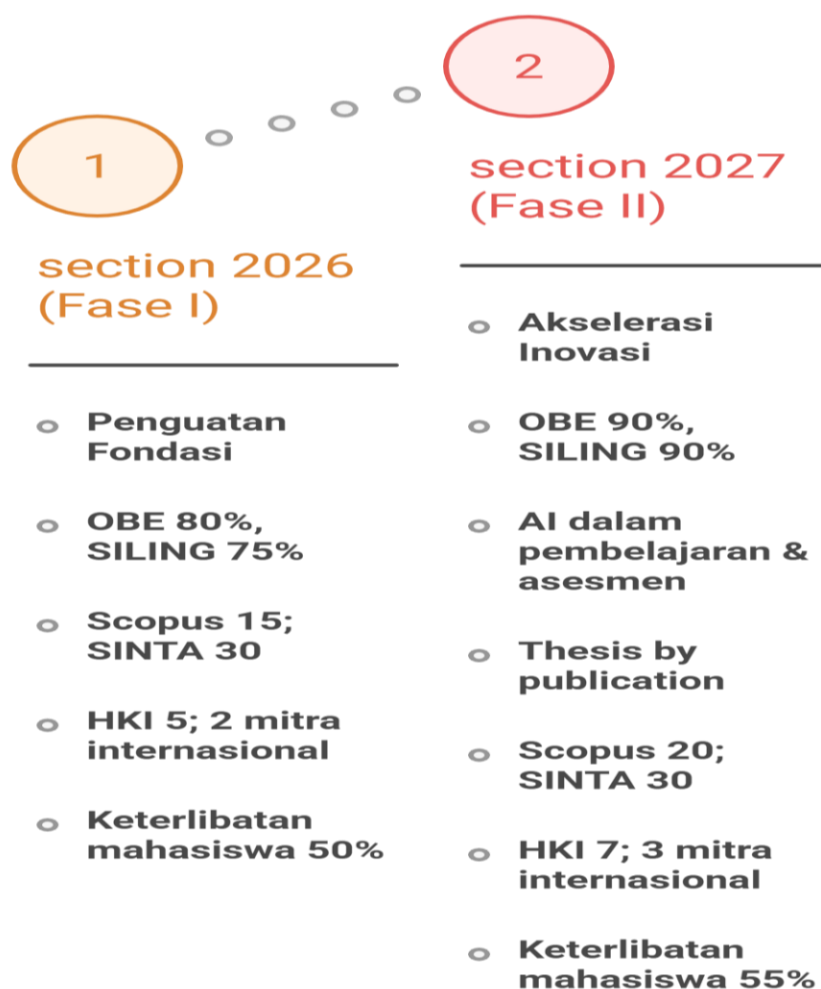
Tabel 5. Target Capaian Tahun 2027 (Awal Fase II)

Indikator Kinerja	Target 2027	Penjelasan Capaian
Implementasi kurikulum OBE	90%	Hampir seluruh mata kuliah telah menerapkan OBE
Publikasi Scopus per tahun	20	Peningkatan 5 artikel dari target 2026
Publikasi SINTA per tahun	30	Stabil, dipertahankan untuk menjaga kontribusi nasional
HKI terdaftar (kumulatif)	7	Penambahan 2 HKI baru selama 2027
Mitra internasional aktif	3	NCU Taiwan, Universiti Malaya, Chulalongkorn University
Keterlibatan mahasiswa dalam riset	55%	Meningkat 5% dari target 2026
Implementasi SILING	90%	Fitur lanjutan (dashboard, interoperabilitas) mulai berfungsi
<i>Thesis by publication</i> diterapkan	100%	Seluruh mahasiswa S2 angkatan 2026/2027 mengikuti kebijakan

4.4. Visualisasi Roadmap

Agar memudahkan pemahaman mengenai alur waktu dan transisi antartahun, berikut disajikan visualisasi roadmap dalam bentuk diagram (Gambar 4.1). Diagram ini menunjukkan fokus strategis, program utama, dan target capaian setiap tahun secara hierarkis dan kronologis.

Gambar 4.1 Roadmap Pengembangan Jangka Pendek (2026–2027)



BAB V

PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA

Keberhasilan implementasi Rencana Pengembangan Jangka Pendek (RPJP) 2026-2027 tidak hanya ditentukan oleh rumusan roadmap yang visioner, tetapi juga oleh penjabaran program strategis yang operasional, terukur, dan berkesinambungan. Program strategis merupakan penerjemahan dari misi dan sasaran strategis ke dalam kegiatan-kegiatan konkret yang memiliki target waktu, penanggung jawab, serta indikator kinerja yang jelas. Tanpa program strategis yang terstruktur, dokumen perencanaan hanya akan menjadi wacana tanpa implementasi. Oleh karena itu, BAB V ini dirancang untuk menyediakan kerangka operasional yang memadai bagi seluruh pemangku kepentingan dalam melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi pencapaian target RPJP 2026-2027.

Secara garis besar, BAB V terdiri atas empat sub-bab. Sub-bab 5.1 menyajikan program strategis berdasarkan enam bidang pengembangan (pendidikan, penelitian, pengabdian, SDM, tata kelola & kerja sama), dilengkapi dengan kegiatan utama, penanggung jawab, serta target tahunan (2026 dan 2027). Sub-bab 5.2 menyajikan matriks keterkaitan yang memetakan prioritas program pada setiap tahun roadmap. Sub-bab 5.3 menyajikan indikator kinerja utama (IKU) yang menjadi tolok ukur keberhasilan, dengan *baseline* tahun 2025 dan target tahun 2026 serta 2027. Sub-bab 5.4 menguraikan mekanisme pencapaian target, meliputi sistem perencanaan, monitoring, evaluasi, insentif, dan revaluasi target. Keempat sub-bab ini membentuk satu kesatuan sistem manajemen kinerja yang terintegrasi dan akuntabel.

5.1. Program Strategis Berdasarkan Bidang Pengembangan

Program strategis dirumuskan berdasarkan enam bidang pengembangan yang mencerminkan tridarma perguruan tinggi serta fungsi penunjangnya. Setiap bidang memiliki program-program prioritas yang diturunkan dari isu strategis yang telah diidentifikasi dalam analisis SWOT (BAB II). Program-program ini dirancang untuk menjawab kelemahan-kelemahan struktural (rendahnya HKI, ketidakterpaduan data, keterbatasan publikasi bersama) sekaligus memanfaatkan peluang eksternal (digitalisasi, hibah internasional, kolaborasi Asia). Tabel 6 berikut menyajikan secara ringkas program strategis per bidang beserta target tahunannya.

Tabel 6. Program Strategis per Bidang Pengembangan (2026–2027)

Bidang	Program Strategis	Kegiatan Utama	Penanggung Jawab	Target 2026	Target 2027
Pendidikan & Pembelajaran	1. Pengembangan kurikulum OBE & AI	- Revisi kurikulum & RPS - Sosialisasi kebijakan	Koordinator Pendidikan	80%	90%
	2. Implementasi thesis by publication	- Sosialisasi - Pendampingan publikasi mahasiswa	Koordinator Penelitian	Persiapan	100%
Penelitian	1. Penguatan publikasi bereputasi	- Pendampingan penulisan - Insentif Scopus	Tim Publikasi	15 Scopus, 30 SINTA	20 Scopus, 30 SINTA
	2. Fasilitasi HKI & hilirisasi	- Pendampingan HKI - Inkubasi produk sederhana	Sentra HKI Prodi	5 HKI	7 HKI
	3. Persiapan pusat studi	- Identifikasi anggota - Penyusunan roadmap	Tim Riset	Persiapan	Persiapan
Pengabdian	1. Pelatihan literasi digital	- Deteksi hoaks untuk guru & masyarakat	Koordinator PPM	2 kali	2 kali
SDM	1. Peningkatan kualifikasi dosen	- Fasilitasi studi lanjut S3 - Pelatihan AI & korpus (batch 1 & 2)	Kaprodi	62% S3	63% S3
Tata Kelola & Kerja Sama	1. Digitalisasi tata kelola (SILING)	- Pengembangan sistem	Tim IT Prodi	75%	90%

		- Pelatihan pengguna			
	2. Ekspansi kerja sama nasional	- MoA Badan Bahasa & BRIN	Tim Kerja Sama	2 MoA	-
	3. Ekspansi kerja sama internasional	- MoA Malaysia, Thailand, Taiwan	Tim Kerja Sama	2 mitra	3 mitra

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap bidang memiliki program strategis yang saling terkait dan bersifat progresif. Pada bidang pendidikan, fokus utama adalah penerapan kurikulum OBE secara bertahap (80%- 90%) serta persiapan dan implementasi kebijakan *thesis by publication* (persiapan pada 2026, berlaku penuh pada 2027). Kebijakan *thesis by publication* ini tidak hanya mempercepat publikasi mahasiswa, tetapi juga secara langsung mendorong keterlibatan mahasiswa dalam riset dan publikasi bersama dosen.

Bidang penelitian memiliki tiga program sekaligus: penguatan publikasi, fasilitasi HKI, dan persiapan pusat studi. Publikasi Scopus ditargetkan meningkat dari 15 (2026) menjadi 20 (2027), sementara publikasi SINTA dipertahankan pada 30 artikel per tahun untuk konsistensi kontribusi nasional. Fasilitasi HKI menunjukkan target kumulatif yang meningkat (5-7), mencerminkan akselerasi hilirisasi. Persiapan pusat studi (identifikasi anggota, penyusunan roadmap) dilakukan pada 2026–2027 untuk mematangkan pendirian dua pusat studi pada tahun 2028.

Bidang pengabdian dirancang sederhana namun berdampak: dua kali pelatihan literasi digital dan deteksi hoaks per tahun. Angka ini realistis mengingat keterbatasan sumber daya dan fokus utama prodi pada penelitian. Bidang SDM menargetkan peningkatan persentase dosen S3 secara bertahap (62%-63%), didukung oleh fasilitasi studi lanjut dan pelatihan metodologi AI & korpus yang berlangsung dalam dua batch (2026 dan 2027).

Bidang tata kelola & kerja sama memiliki tiga program: digitalisasi SILING (75%-90%), ekspansi kerja sama nasional (2 MoA dengan Badan Bahasa dan BRIN pada 2026), dan ekspansi kerja sama internasional (2-3 mitra aktif). Perlu dicatat bahwa kerja sama nasional hanya ditargetkan pada 2026 karena setelah MoA ditandatangani, fokus beralih ke implementasi. Kerja sama internasional ditargetkan meningkat dari 2 mitra (NCU Taiwan dan Universiti Malaya) menjadi 3 mitra (menambah Chulalongkorn University) pada 2027.

5.2.Matriks Keterkaitan Program dengan Tahun Roadmap

Agar memudahkan pemahaman mengenai bagaimana program-program strategis didistribusikan sepanjang periode RPJP, Tabel 7 menyajikan matriks prioritas per tahun. Matriks ini membantu koordinator program dan pimpinan prodi dalam mengalokasikan sumber daya dan menjadwalkan kegiatan secara efektif.

Tabel 7. Matriks Program Prioritas per Tahun (2026–2027)

Bidang	2026 (Fase I)	2027 (Fase II)
Pendidikan	OBE 80%, revisi kurikulum, sosialisasi thesis by publication	OBE 90%, integrasi AI dalam pembelajaran, implementasi penuh thesis by publication
Penelitian	Pelatihan batch 1 (15 dosen), publikasi Scopus 15, HKI 5	Pelatihan batch 2 (10 dosen), publikasi Scopus 20, HKI 7, persiapan pusat studi
Pengabdian	Pelatihan literasi digital (2 kali)	Pelatihan literasi digital (2 kali), mulai layanan konsultasi kebahasaan
SDM	Pelatihan AI & korpus (batch 1)	Pelatihan AI & korpus (batch 2), persiapan program visiting scholar
Kerja Sama	2 MoA nasional (Badan Bahasa, BRIN), 2 mitra internasional (NCU Taiwan, Universiti Malaya)	3 mitra internasional (menambah Chulalongkorn University)

Matriks di atas menunjukkan pergeseran penekanan dari pembangunan fondasi (2026) menuju akselerasi inovasi (2027). Pada bidang pendidikan, tahun 2026 difokuskan pada revisi kurikulum dan pencapaian OBE 80%, serta sosialisasi kebijakan thesis by publication; tahun 2027 menambahkan integrasi AI dalam pembelajaran dan implementasi penuh thesis by publication. Bidang penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dosen dilakukan bertahap (batch 1 di 2026, batch 2 di 2027), sementara target publikasi dan HKI meningkat. Persiapan pusat studi dilakukan sepanjang 2026–2027 untuk mematangkan pendirian pada 2028.

Bidang pengabdian relatif stabil, dengan penambahan layanan konsultasi kebahasaan pada tahun 2027 sebagai bentuk diversifikasi kegiatan. Bidang SDM mengalami transisi dari pelatihan internal (2026) menuju persiapan program *visiting scholar* (2027) yang akan direalisasikan pada 2028. Bidang kerja sama menunjukkan pergeseran yang jelas: dari penguatan kerja sama nasional (2026) menuju ekspansi kerja sama internasional (2027) dengan target 3 mitra aktif.

5.3.Indikator Kinerja Utama RPJP (2026–2027)

Indikator kinerja utama (IKU) merupakan instrumen kuantitatif yang digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi program strategis secara objektif. Tabel 8 menyajikan IKU yang mencakup baseline (tahun 2025), target tahun 2026, target tahun 2027, serta satuan ukur yang jelas. Indikator-indikator ini dipilih karena relevansinya terhadap misi RPJP, daya ukurnya yang tinggi, serta kemampuan untuk dideteksi secara dini melalui sistem SILING.

Tabel 8. Indikator Kinerja Utama RPJP (2026–2027)

Indikator Kinerja	Baseline (2025)	Target 2026	Target 2027	Penjelasan
Pendidikan				
Implementasi kurikulum OBE	50%	80%	90%	Persentase mata kuliah dengan OBE
IPK lulusan S2	3,75	3,76	3,77	Rata-rata IPK lulusan
Masa studi tepat waktu (S2)	75%	78%	79%	Persentase lulusan dalam 2 tahun
Penelitian				
Publikasi Scopus per tahun	51	15	20	Jumlah artikel baru terindeks Scopus
Publikasi SINTA per tahun	25	30	30	Jumlah artikel baru terindeks SINTA
Total sitasi Scopus (akumulasi)	350	450	550	Akumulasi sitasi sejak 2021
HKI terdaftar (kumulatif)	3	5	7	Jumlah HKI sejak 2026 (plus sebelumnya)
Pengabdian				
Program pelatihan per tahun	2	2	2	Jumlah pelatihan literasi digital
SDM				
Persentase dosen S3	60%	62%	63%	Dosen tetap bergelar doktor
Persentase guru besar	12%	13%	13%	Dosen tetap bergelar guru besar
Kerja Sama				
Mitra internasional aktif	3	2	3	Jumlah MoA dengan mitra luar negeri yang aktif
Keterlibatan mahasiswa dalam riset	50%	50%	55%	Proporsi mahasiswa terlibat riset dosen
Tata Kelola				
Implementasi SILING	50%	75%	90%	Tingkat fungsionalitas sistem

Tabel di atas memuat 12 indikator yang dikelompokkan ke dalam enam dimensi. Beberapa catatan penting perlu diberikan. Pertama, target publikasi Scopus pada 2026–2027 (15 dan 20) sengaja ditetapkan lebih rendah dari baseline 2025 (51 artikel). Hal ini menunjukkan pergeseran strategi dari kuantitas menuju kualitas, dengan fokus pada peningkatan sitasi dan proporsi jurnal Q2/Q1. Meskipun angka target lebih rendah, capaian dampak ilmiah justru diharapkan meningkat.

Kedua, total sitasi Scopus (akumulasi) menjadi indikator baru yang penting untuk mengukur pengakuan internasional atas hasil riset prodi. Target 450 pada 2026 dan 550 pada 2027 menunjukkan peningkatan yang realistis. Ketiga, target mitra internasional aktif pada 2026 (2) lebih rendah dari *baseline* (3) karena prodi melakukan pembersihan mitra yang tidak aktif dan memfokuskan pada peningkatan kualitas kerja sama, bukan sekadar jumlah MoA.

Keempat, indikator keterlibatan mahasiswa dalam riset ditargetkan naik perlahan dari 50% (2025) menjadi 55% (2027). Kenaikan ini didorong oleh kebijakan *thesis by publication* yang mulai diimplementasikan pada 2027. Kelima, implementasi SILING ditargetkan mencapai 75% pada 2026 (fitur dasar) dan 90% pada 2027 (fitur lanjutan), dengan sisanya adalah interoperabilitas penuh yang akan diselesaikan pada 2028.

5.4.Mekanisme Pencapaian Target

Menetapkan target tanpa mekanisme pencapaian yang sistematis hanyalah khayalan. Oleh karena itu, prodi mengembangkan empat mekanisme konkret yang saling terkait untuk memastikan setiap indikator kinerja dapat tercapai tepat waktu.

1. Penjabaran ke dalam Rencana Operasional Semesteran (Renopsem). Setiap tahun, program strategis dijabarkan ke dalam kegiatan-kegiatan konkret yang dilengkapi dengan anggaran terinci, jadwal pelaksanaan (mingguan/bulanan), serta penanggung jawab yang jelas (nama dosen atau tenaga kependidikan). Renopsem disusun oleh Tim Perencanaan Prodi pada bulan Desember tahun sebelumnya, dibahas dalam rapat dosen, dan disahkan pada awal semester. Renopsem menjadi dokumen kerja harian yang memandu pelaksanaan program.
2. Sistem monitoring real-time melalui SILING. Setiap dosen dan mahasiswa diwajibkan menginput luaran penelitian (publikasi, HKI, produk) dan progres bimbingan ke dalam sistem SILING. Sistem ini akan secara otomatis menghasilkan laporan capaian indikator per bulan, yang dapat diakses oleh kaprodi, koordinator program, dan

pimpinan fakultas. Dengan adanya *real-time* dashboard, penyimpangan dari target dapat terdeteksi lebih awal (misalnya jika hingga bulan Maret 2026 belum ada publikasi Scopus yang masuk).

3. Rapat evaluasi berkala. Evaluasi dilakukan pada tiga tingkat: (a) bulanan: koordinasi antara kaprodi dan para koordinator program untuk membahas progres dan kendala teknis; (b) semesteran: evaluasi capaian indikator oleh Tim Penjaminan Mutu Prodi, diikuti dengan penyusunan rekomendasi perbaikan untuk semester berikutnya; (c) tahunan: rapat kerja prodi yang melibatkan seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan perwakilan mahasiswa untuk mengevaluasi capaian tahunan secara komprehensif, mengidentifikasi faktor penghambat, dan menyusun rencana aksi untuk tahun berikutnya.
4. Reviu dan penyesuaian target. Setiap akhir tahun, target indikator direviu dalam Rapat Kerja Prodi. Penyesuaian diperbolehkan apabila terjadi perubahan lingkungan strategis yang signifikan (misalnya perubahan kebijakan akreditasi nasional, tren publikasi global yang bergeser, atau perkembangan teknologi AI yang disruptif). Penyesuaian harus disepakati secara kolektif dan dicatat sebagai amandemen RPJP, dengan tetap menjaga konsistensi terhadap arah jangka panjang.

BAB VI

STRATEGI IMPLEMENTASI

Keberhasilan implementasi Rencana Pengembangan Jangka Pendek (RPJP) 2026-2027 tidak hanya ditentukan oleh kualitas dokumen perencanaan, tetapi juga oleh efektivitas strategi implementasi yang diterjemahkan ke dalam tindakan nyata, alokasi sumber daya, dan mekanisme pengendalian yang sistematis. Tanpa strategi implementasi yang matang, RPJP berisiko menjadi dokumen yang hanya tersimpan rapi tanpa memberikan dampak nyata bagi pengembangan Program Studi Linguistik Terapan. Oleh karena itu, BAB VI ini dirancang untuk menyediakan kerangka implementasi yang komprehensif, mencakup strategi umum, pendanaan, sumber daya manusia dan sarana prasarana, mitra strategis, monitoring dan evaluasi, serta manajemen risiko. Keenam komponen ini saling terkait dan membentuk sebuah sistem manajemen kinerja yang terintegrasi, akuntabel, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal.

6.1.Strategi Umum

Implementasi RPJP 2026-2027 tidak dapat dilakukan secara sporadis atau improvisatif. Diperlukan strategi umum yang bersifat hierarkis, berkelanjutan, dan responsif terhadap dinamika yang terjadi. Prodi menetapkan lima pilar strategis yang saling terkait dan akan dijalankan secara simultan sepanjang periode RPJP.

1. Penjabaran ke dalam Rencana Operasional Semesteran (Renopsem).
2. Penerapan anggaran berbasis kinerja (performance-based budgeting).
3. Penjaminan mutu berkelanjutan melalui siklus PPEPP
4. Reviu dan penyesuaian semesteran.
5. Penguatan budaya riset dan kolaborasi.

Kelima pilar ini tidak berdiri sendiri, tetapi membentuk sebuah sistem yang terintegrasi. Penjabaran ke dalam Renopsem memastikan adanya rencana yang terukur; anggaran berbasis kinerja menjamin efisiensi; siklus PPEPP menjaga mutu; reviu semesteran memungkinkan adaptasi cepat; dan penguatan budaya riset memastikan keberlanjutan jangka panjang. Dengan strategi umum ini, RPJP 2026-2027 diharapkan dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien.

6.2. Pendanaan

Keberhasilan implementasi RPJP sangat bergantung pada ketersediaan dan keberlanjutan pendanaan. Prodi tidak dapat hanya mengandalkan dana internal UNY yang bersumber dari APBN (DIPA) dan BOPTN, karena alokasinya terbatas. Oleh karena itu, prodi mengembangkan strategi diversifikasi sumber dana yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber, meningkatkan fleksibilitas finansial, dan membuka peluang pendanaan yang lebih kompetitif. Tabel 9 berikut menyajikan proporsi target sumber pendanaan selama periode 2026-2027 beserta perubahan strategis yang direncanakan.

Tabel 9. Proporsi Sumber Pendanaan (2026–2027)

Sumber Dana	2026	2027	Keterangan
Dana internal UNY (DIPA, BOPTN)	45%	40%	Menurun seiring diversifikasi
Hibah kompetitif nasional (DRTPM, BRIN, LPDP)	30%	30%	Stabil, dengan peningkatan kualitas proposal
Hibah internasional (DAAD, Erasmus+, Newton Fund)	10%	12%	Meningkat seiring reputasi global
Kerja sama industri dan mitra	5%	8%	Meningkat seiring komersialisasi produk
<i>Income generating</i> (pusat studi, pelatihan, konsultasi)	10%	10%	Stabil, dengan peningkatan nilai nominal

Tabel di atas menunjukkan pergeseran strategis pendanaan sepanjang periode RPJP. Dana internal UNY secara bertahap menurun proporsinya dari 45% (2026) menjadi 40% (2027) karena prodi mulai mengandalkan sumber-sumber eksternal yang lebih kompetitif. Hibah kompetitif nasional (DRTPM, BRIN, LPDP) dipertahankan pada 30% sepanjang periode, didukung oleh pelatihan penulisan proposal dan pendampingan oleh reviewer berpengalaman. Hibah internasional (DAAD, Erasmus+, Newton Fund, PHC Nusantara) mengalami peningkatan dari 10% menjadi 12%, sejalan dengan target ekspansi jejaring internasional (3 mitra aktif pada 2027). Kerja sama industri juga meningkat dari 5% menjadi 8%, didorong oleh komersialisasi produk riset sederhana (modul, aplikasi) yang mulai dihasilkan pada 2027. *Income generating* (pusat studi, pelatihan, konsultasi) dipertahankan pada 10% dengan target peningkatan nilai nominal.

Strategi diversifikasi yang akan dijalankan meliputi: (1) peningkatan kualitas proposal hibah nasional melalui pelatihan dan pendampingan; (2) pembangunan jejaring dengan lembaga donor internasional dan universitas mitra untuk mengakses hibah global; (3) pengembangan produk komersial sederhana (modul, aplikasi) yang dapat dilisensikan ke

industri; serta (4) optimalisasi layanan pelatihan dan konsultasi kebahasaan sebagai sumber pendanaan mandiri.

6.3.Sumber Daya

Implementasi RPJP memerlukan dukungan sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Prodi secara bertahap mengembangkan kedua aspek ini sejalan dengan tuntutan setiap tahun.

6.3.1 Sumber Daya Manusia

Pengembangan SDM difokuskan pada tiga sasaran utama: (1) rekrutmen/penambahan dosen baru dengan spesialisasi yang relevan; (2) peningkatan kompetensi dosen existing melalui pelatihan dan mobilitas; (3) pengembangan tenaga kependidikan yang melek teknologi.

1. Rekrutmen/penambahan dosen baru. Selama periode 2026–2027, prodi akan merekrut 2 dosen baru dengan spesialisasi: (a) kecerdasan buatan (AI) dalam linguistik, khususnya *Natural Language Processing* (NLP); (b) korpus digital dan *big data* kebahasaan. Rekrutmen ini penting untuk mengatasi kelemahan kapasitas dosen dalam metodologi AI dan korpus.
2. Peningkatan kompetensi dosen *existing*. Prodi akan menyelenggarakan pelatihan bersertifikat dalam dua *batch*: *batch 1* pada 2026 (15 dosen) dan *batch 2* pada 2027 (10 dosen). Materi meliputi analisis korpus digital (*AntConc*, *Sketch Engine*), bibliometrik (*VOSviewer*), statistik inferensial (SPSS, R), serta pemanfaatan AI etis (ChatGPT, NLP). Selain itu, prodi akan mempersiapkan program *visiting scholar* ke Universiti Malaya pada 2027 untuk 2 dosen. Fasilitas studi lanjut S3 juga diberikan bagi dosen yang belum bergelar doktor.
3. Pengembangan tenaga kependidikan. Lima tenaga kependidikan akan mengikuti pelatihan manajemen database SILING, peningkatan kompetensi TI, serta pelatihan layanan prima dan komunikasi lintas budaya.

6.3.2 Sarana dan Prasarana

Investasi pada sarana dan prasarana merupakan prasyarat mutlak bagi pencapaian target penelitian dan digitalisasi tata kelola. Prodi akan mengalokasikan dana untuk:

1. Laboratorium Bahasa Digital. Pengadaan 5 unit komputer berspesifikasi tinggi (tahun 2026) dan 5 unit lagi (tahun 2027) untuk pengolahan korpus dan AI. Anggaran total Rp 300 juta.

2. Server dan infrastruktur big data. Peningkatan kapasitas server (penambahan storage 5 TB) untuk menyimpan korpus bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Anggaran Rp 150 juta.
3. Sistem SILING. Pengembangan fitur pelacakan real-time publikasi, HKI, bimbingan, dan capaian indikator kinerja (2026: fitur dasar, 2027: fitur lanjutan). Anggaran Rp 100 juta.
4. Langganan database jurnal internasional. Scopus, Web of Science, JSTOR, ProQuest (Rp 100 juta per tahun).

6.4.Mitra Strategis

Jejaring kemitraan yang luas dan berkualitas merupakan faktor pengungkit (*leverage factor*) dalam pencapaian target RPJP. Tabel 10 menyajikan target mitra strategis pada tahun 2026 dan 2027.

Tabel 10. Target Mitra Strategis (2026–2027)

Kategori Mitra	Target 2026	Target 2027	Peran Strategis
PT Dalam Negeri	UGM, UI, UNAIR	+ UPI, ITB	Kolaborasi riset, pertukaran mahasiswa
PT Luar Negeri	NCU Taiwan, Universiti Malaya	+ Chulalongkorn University	Joint research, visiting scholar
Industri	Penerbit, platform pembelajaran bahasa	+ Media lokal	Komersialisasi produk, magang
Pemerintah & Lembaga	Badan Bahasa Kemendikbud, BRIN	+ Dinas Pendidikan DIY	Rekomendasi kebijakan, hibah
Organisasi Profesi	MLI (Masyarakat Linguistik Indonesia)	+ APTIK	Jejaring, pengakuan profesional

Strategi pengembangan mitra dilakukan secara bertahap: (1) identifikasi potensi mitra; (2) penajakan awal melalui pertemuan ilmiah atau kunjungan akademik; (3) penandatanganan MoA; (4) penjabaran ke dalam MoA dan IA untuk program spesifik; (5) monitoring dan evaluasi pelaksanaan kerja sama setiap semester.

6.5.Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (monev) merupakan instrumen penting untuk memastikan bahwa implementasi RPJP berjalan sesuai rencana, mencapai target, dan dapat segera dikoreksi jika terjadi penyimpangan. Tabel 11. menyajikan mekanisme monev berjenjang.

Tabel 11. Mekanisme Monitoring dan Evaluasi (2026–2027)

Tingkat	Frekuensi	Pelaksana	Luaran
Bulanan	Setiap bulan	Koordinator Program	Catatan progres, identifikasi hambatan awal
Semesteran	Akhir semester	Tim PPM Prodi	Laporan capaian semester, rekomendasi perbaikan
Tahunan	Akhir tahun	Tim PPM Prodi + Dekanat	Laporan kinerja tahunan, evaluasi anggaran
Akhir RPJP	Akhir 2027	Tim Evaluasi (internal)	Reviu capaian, rekomendasi untuk tahun 2028

Monitoring bulanan bersifat administratif dan teknis, dilakukan oleh koordinator program (penelitian, pendidikan, kerja sama) untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai jadwal. Evaluasi semesteran melibatkan Tim Penjaminan Mutu Prodi yang menilai capaian indikator kinerja, mengidentifikasi deviasi, dan menyusun rekomendasi. Evaluasi tahunan melibatkan dekanat fakultas untuk menilai kinerja prodi secara keseluruhan. Evaluasi akhir RPJP (akhir 2027) menjadi dasar untuk menyusun program tahun 2028.

6.6. Risiko dan Mitigasi

Prodi telah mengidentifikasi risiko-risiko utama yang dapat mengganggu implementasi RPJP, baik internal maupun eksternal. Tabel 12 menyajikan risiko beserta strategi mitigasi.

Tabel 12. Identifikasi Risiko dan Strategi Mitigasi

Risiko	Strategi Mitigasi
Perubahan kebijakan pendanaan riset nasional	Diversifikasi sumber dana; pengembangan income generating activity (pelatihan, konsultasi)
Rendahnya minat mahasiswa asing	Peningkatan promosi digital; penyediaan beasiswa parsial; layanan internasional terintegrasi
Kesenjangan kompetensi dosen dalam AI	Pelatihan berkelanjutan (2 batch); rekrutmen dosen baru; kolaborasi lintas fakultas
Hilirisasi dan HKI masih rendah	Fasilitasi pendaftaran HKI; insentif (Rp 5–10 juta per HKI); pendirian inkubator sederhana
Persaingan dengan prodi serupa	Perkuat keunikan kajian lokal Indonesia; tingkatkan kolaborasi alih-alih kompetisi
Gangguan keamanan data cyber	Sistem keamanan berlapis (firewall, enkripsi); backup rutin; pelatihan keamanan digital

BAB VII

PENUTUP

7.1. Refleksi Akhir Perjalanan

Rencana Pengembangan Jangka Pendek (RPJP) Program Studi Linguistik Terapan periode 2026–2027 merupakan dokumen perencanaan operasional yang disusun sebagai penjabaran paling rinci dari Rencana Pengembangan Jangka Menengah (RPJM) 2026–2028 dan Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) 2026–2030. Dokumen ini lahir dari kesadaran bahwa pencapaian visi jangka panjang tidak dapat dicapai tanpa perencanaan tahunan dan semesteran yang sistematis, terukur, dan adaptif. RPJP 2026–2027 bukan sekadar kumpulan target dan angka, melainkan manifestasi komitmen kolektif seluruh sivitas akademika untuk secara bertahap mewujudkan Program Studi Linguistik Terapan sebagai pusat unggulan internasional di bidang linguistik terapan.

Periode dua tahun ini dirancang sebagai fondasi penting dalam perjalanan menuju tahun 2030. Tahun 2026 difokuskan pada penguatan fondasi kelembagaan, meliputi implementasi kurikulum OBE, pengembangan sistem SILING, pelatihan dosen, serta penajakan kerja sama nasional dan internasional. Tahun 2027 diarahkan pada akselerasi inovasi, mencakup integrasi AI dalam pembelajaran, penerapan kebijakan thesis by publication, ekspansi jejaring Asia, dan peningkatan publikasi internasional bereputasi. Kedua tahun ini bukanlah tujuan akhir, melainkan jembatan menuju lompatan yang lebih tinggi pada periode 2028–2030, di mana prodi akan memantapkan keunggulan global melalui pendirian pusat studi, akreditasi internasional ganda, dan komersialisasi produk riset.

Seluruh program strategis yang dirumuskan dalam dokumen ini telah dirancang dengan mempertimbangkan secara saksama capaian periode sebelumnya (2021–2025), analisis SWOT yang komprehensif, serta dinamika eksternal seperti disrupsi teknologi AI, perubahan lanskap kebahasaan global, dan kebijakan PTN-BH UNY. Dokumen ini juga sepenuhnya selaras dengan kebijakan universitas (Renstra UNY PTNBH, Renstra Penelitian UNY) dan kebijakan fakultas (Roadmap Penelitian FBSB), sehingga menjamin keselarasan vertikal perencanaan dari tingkat prodi hingga universitas.

7.2. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan

Keberhasilan implementasi RPJP 2026–2027 tidak akan terwujud secara otomatis hanya karena dokumen ini ditulis dengan baik. Ia sangat bergantung pada serangkaian faktor kunci yang harus dijaga dan dipelihara secara konsisten. Empat faktor utama tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pertama, komitmen seluruh sivitas akademika. Dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan merupakan aktor utama yang menjalankan setiap program strategis. Tanpa kesadaran kolektif bahwa RPJP adalah milik bersama, dokumen ini akan kehilangan daya geraknya. Sosialisasi yang intensif, dialog terbuka, serta penghargaan terhadap setiap kontribusi, sekecil apa pun, menjadi kunci membangun komitmen ini. Prodi akan mengadakan pertemuan rutin setiap awal semester untuk menyosialisasikan target dan mendengar aspirasi.

Kedua, dukungan pimpinan fakultas dan universitas. RPJP prodi tidak dapat berdiri sendiri. Ia membutuhkan kebijakan yang berpihak, alokasi pendanaan yang memadai, serta fasilitas yang mendukung dari level fakultas dan universitas. Dukungan ini meliputi kebijakan insentif publikasi dan HKI yang konsisten, kemudahan akses hibah kompetitif, serta penyediaan infrastruktur laboratorium digital dan langganan jurnal internasional yang terus diperbarui.

Ketiga, partisipasi aktif mitra dan alumni. Prodi tidak dapat berkembang dalam isolasi akademik. Mitra strategis (perguruan tinggi lain, industri, pemerintah, organisasi profesi) dan alumni yang tersebar di berbagai sektor merupakan aset berharga untuk kolaborasi riset, magang mahasiswa, penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan pasar, serta peningkatan reputasi prodi. Oleh karena itu, prodi akan secara sistematis membangun dan memelihara jejaring kemitraan yang saling menguntungkan, tidak hanya sekadar seremonial.

Keempat, konsistensi dalam penjaminan mutu dan evaluasi berkala. RPJP bukan dokumen mati yang hanya dievaluasi pada akhir periode. Siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) harus dijalankan secara disiplin pada setiap tingkat (bulanan, semesteran, tahunan). Temuan evaluasi harus segera ditindaklanjuti dengan langkah-langkah perbaikan konkret. Tanpa mekanisme ini, penyimpangan dari target akan terdeteksi terlambat dan sulit dikoreksi.

7.3.Optimisme dan Fondasi Keunggulan

Prodi Linguistik Terapan memasuki periode RPJP 2026–2027 dengan fondasi yang kuat dan modal strategis yang tidak dimiliki oleh banyak prodi sejenis. Fondasi tersebut meliputi:

- Akreditasi nasional UNGGUL dari BAN-PT dan akreditasi internasional AQAS dari lembaga Jerman, yang menandakan bahwa prodi telah memenuhi standar mutu Eropa dan menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa domestik maupun mancanegara.
- Produktivitas penelitian yang tinggi, dengan capaian 944 judul penelitian dan 982 publikasi (205 Scopus + 777 SINTA) pada periode 2021–2025. Tren peningkatan publikasi internasional yang konsisten menunjukkan bahwa budaya menulis untuk jurnal global telah tertanam.
- Jejaring yang terus berkembang, baik di tingkat nasional (UGM, UI, UNAIR, BRIN, Badan Bahasa) maupun internasional (NCU Taiwan, Universiti Malaya), yang menjadi pintu masuk untuk kolaborasi riset dan mobilitas akademik.
- Sumber daya manusia yang kompeten, dengan sejumlah profesor dan dosen bergelar doktor yang aktif dalam penelitian dan publikasi internasional, serta tenaga kependidikan yang mendukung digitalisasi tata kelola.

Dengan fondasi ini, Prodi Linguistik Terapan optimis untuk mencapai target-target RPJP 2026–2027 yang telah ditetapkan. Target implementasi OBE 90% pada 2027, publikasi Scopus 20 artikel, HKI kumulatif 7, dan mitra internasional 3 dirancang sebagai milestone yang realistis namun menantang. Optimisme ini bukanlah sekadar harapan tanpa dasar, melainkan keyakinan yang lahir dari bukti empiris capaian masa lalu dan strategi yang terencana untuk masa depan.

7.4.Mekanisme Peninjauan dan Adaptasi

RPJP ini dirancang sebagai dokumen hidup yang akan ditinjau secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan lingkungan strategis. Peninjauan dilakukan setiap semester dengan mekanisme sebagai berikut:

- Akhir Semester Gasal 2026 (Januari 2027): Reviu capaian target semester gasal, identifikasi hambatan, penyesuaian program untuk semester genap 2027.
- Akhir Semester Genap 2026 (Juli 2027): Reviu capaian tahun 2026, evaluasi ketercapaian target tahunan, penyusunan rekomendasi untuk tahun 2027.
- Akhir Semester Gasal 2027 (Januari 2028): Reviu capaian semester gasal 2027, penyesuaian program untuk semester genap 2028.

- Akhir RPJP (Desember 2027): Reviu final terhadap capaian seluruh target RPJP 2026-2027, identifikasi best practices dan kegagalan, penyusunan rekomendasi untuk RPJM tahun 2028.

Meskipun target dan program dapat disesuaikan, arah besar (penguatan fondasi pada 2026 dan akselerasi inovasi pada 2027) diharapkan tetap konsisten karena telah dirumuskan berdasarkan prinsip-prinsip fundamental pengembangan kelembagaan yang berlaku universal.

7.5. Amanat dan Harapan

Kepada seluruh dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni, mitra, dan pimpinan fakultas serta universitas, kami sampaikan amanat bahwa RPJP ini adalah peta kita bersama untuk dua tahun ke depan. Ia bukan milik ketua prodi atau tim penyusun semata, tetapi milik setiap orang yang memiliki kepedulian terhadap masa depan linguistik terapan di Indonesia. Peta ini tidak akan berguna jika tidak diikuti; ia tidak akan membawa kita ke mana pun jika kita tidak mau melangkah.

Marilah kita wujudkan target-target yang telah ditetapkan semester demi semester dengan kerja keras (tidak ada capaian besar yang datang tanpa pengorbanan), kolaborasi yang tulus (kebersamaan melipatgandakan kekuatan), disiplin yang tinggi (konsistensi lebih penting daripada intensitas), serta semangat untuk terus belajar dan berinovasi (dunia berubah cepat, dan hanya pembelajar sejati yang akan bertahan).

Ingatlah bahwa setiap capaian kecil dalam satu semester sebuah artikel yang terbit, sebuah MoA yang ditandatangani, seorang mahasiswa yang berhasil mempublikasikan tesisnya, sebuah fitur SILING yang selesai dikembangkan akan terakumulasi menjadi lompatan besar di akhir tahun 2027. Akumulasi itu menjadi landasan bagi pencapaian yang lebih tinggi pada tahun 2028 dan seterusnya. Jangan pernah meremehkan kekuatan perubahan inkremental.

Akhir kata, semoga RPJP ini menjadi berkah bagi Program Studi Linguistik Terapan, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta, serta bangsa Indonesia. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Kritik dan saran yang membangun selalu kami buka untuk perbaikan di masa mendatang